IHSAN
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam

Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam
Volume 2, No 2, November 2026, 205-214
e-ISSN: 3124-0496
https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i2.490

Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif Untuk Mengukur Kompetensi Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Maluku Tengah

Putri Yasmin Safrudin *[1], Isti Manuputty [2], Indah Permata Sari [3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon, Indonesia
* Corresponding Author. Email: putriyasminsafrudin@gmail.com

Received: 09-07-2026 *Accepted: 25-10-2026* *Published: 01-11-2026*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan evaluasi formatif dan sumatif dalam mengukur kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Maluku Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi formatif dilaksanakan melalui kuis, tanya jawab, tugas individu, diskusi kelompok, serta observasi sikap siswa selama pembelajaran. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan melalui ujian semester, proyek, presentasi, dan penilaian praktik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua bentuk evaluasi tersebut saling melengkapi dalam mengukur kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Evaluasi Formatif; Evaluasi Sumatif; Kompetensi Siswa; Kurikulum Merdeka

This study aims to describe the application of formative and summative evaluations in measuring students' knowledge, attitudes, and skills competencies in Akidah Akhlak learning for class X at MAN 1 Central Maluku. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that formative evaluation was carried out through quizzes, questions and answers, individual assignments, group discussions, and observations of student attitudes during learning. Meanwhile, summative evaluation was carried out through semester exams, projects, presentations, and practical assessments. The research findings indicate that both forms of evaluation complement each other in measuring students' knowledge, attitudes, and skills competencies in accordance with the demands of the Independent Curriculum.

Keywords: Formative Evaluation; Summative Evaluation; Student Competency; Independent Curriculum

How to Cite: Safrudin, P. Y., Manuputty, I., & Sari, I. P. (2026). Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif Untuk Mengukur Kompetensi Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Maluku Tengah. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam, 2*(2), 205-214. https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i2.490

Copyright ©2026 to the Author (s). Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Evaluasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang memberikan umpan balik bagi guru dan peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Arifin, 2023; Sani,

2022). Dalam konteks ini, evaluasi menjadi sarana reflektif yang memungkinkan perbaikan proses pembelajaran, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut hasil belajar.

Dalam pendidikan Islam, evaluasi memiliki cakupan yang lebih komprehensif karena tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Hal ini relevan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep teoretis, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati & Anggraeni, 2025; Mahmudah et al., 2026). Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dituntut untuk bersifat holistik agar mampu menggambarkan perkembangan kompetensi peserta didik secara utuh.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, paradigma evaluasi dalam pendidikan mengalami pergeseran yang signifikan. Penilaian tidak lagi berorientasi pada hasil akhir semata, melainkan juga menekankan pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik secara autentik dan bermakna (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022; Mulyasa, 2022). Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mengembangkan asesmen yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis kompetensi, sehingga mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam merancang instrumen penilaian yang holistik serta kompleksitas dalam mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang (Harianto, 2023; Sumarmi, 2023; Windayanti et al., 2023).

Dalam praktik pembelajaran, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi secara menyeluruh (Taqiyuddin et al., 2024; Saekoko et al., 2025). Evaluasi formatif terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan, sedangkan evaluasi sumatif berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar yang bersifat komprehensif (Muin et al., 2024; Abdullah & Hanifah, 2025).

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Maluku Tengah, guru telah menerapkan berbagai bentuk evaluasi formatif seperti kuis, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkesinambungan. Selain itu, evaluasi sumatif dilaksanakan melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, proyek, presentasi, dan praktik sebagai bentuk pengukuran capaian kompetensi peserta didik. Meskipun demikian, efektivitas penerapan kedua jenis evaluasi tersebut dalam mengukur kompetensi pengetahuan, sikap,

dan keterampilan siswa masih memerlukan kajian yang lebih mendalam, terutama dalam memastikan keterpaduan antara proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, yaitu: (1) bagaimana penerapan evaluasi formatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Maluku Tengah; (2) bagaimana penerapan evaluasi sumatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Maluku Tengah; dan (3) bagaimana evaluasi formatif dan sumatif digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Maluku Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman, persepsi, dan praktik yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka (Mulyasa, 2022). Penelitian kualitatif deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alamiah tanpa manipulasi variabel, sehingga sesuai untuk mengkaji praktik evaluasi pembelajaran di madrasah (Arifin, 2023).

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Maluku Tengah dengan melibatkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan siswa kelas X sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Teknik ini relevan digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam dari subjek yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti (Arifin, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala madrasah, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme pelaksanaan, tujuan, manfaat, serta kendala yang dihadapi dalam proses evaluasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung yang mencakup perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, hasil evaluasi, daftar nilai, dan berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk menjamin kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi diperlukan untuk meningkatkan keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber informasi dan teknik pengumpulan data sehingga diperoleh hasil yang lebih konsisten dan akurat (Sani, 2022). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian

data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis ini memungkinkan data disusun secara sistematis dan berkelanjutan selama proses penelitian sehingga menghasilkan temuan yang komprehensif (Arifin, 2023; Taqiyuddin et al., 2024). Melalui tahapan analisis tersebut, data disusun secara terstruktur sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi evaluasi formatif dan sumatif dalam mengukur kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak..

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi formatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Maluku Tengah dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan berbagai strategi evaluasi, seperti pertanyaan pemantik di awal pembelajaran, tanya jawab selama proses berlangsung, penugasan individu, diskusi kelompok, serta observasi terhadap keaktifan siswa. Pada akhir pembelajaran, guru juga memberikan pertanyaan reflektif untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara langsung. Pola ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengukuran, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bersifat adaptif dan berorientasi pada perbaikan.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Formatif

Komponen	Bentuk Instrumen	Aspek yang Dinilai	Keterangan
Kuis formatif	Pilihan ganda	Pengetahuan	Materi Akidah Islam dan Akhlak Terpuji
Tugas individu	Laporan analisis	Pengetahuan & keterampilan	Analisis akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari
Observasi sikap	Lembar observasi	Sikap spiritual & sosial	Berdoa, disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, kerja sama

Tabel 2. Rubrik Penilaian Formatif

Instrumen	Aspek Penilaian	Bobot / Skor Maksimal
Tugas individu	Kesesuaian isi	30
	Ketepatan analisis	30
	Kerapian	20
	Ketepatan waktu	20
Observasi sikap	Skala penilaian (1–4)	1 = Kurang, 4 = Sangat Baik
Kuis	Skor benar	Total 50

Tabel 3. Rekap Penilaian Formatif Siswa Kelas X

No	Nama Siswa	Kuis	Tugas	Sikap	Keterangan
1	Ahmad Rahman	85	88	SB	Baik
2	Siti Nurhaliza	90	92	SB	Sangat Baik
3	Muhammad Rizal	82	80	B	Baik
4	Nur Aisyah	88	90	SB	Sangat Baik
5	Fadli Hasan	78	80	B	Baik

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan Arifin (2023) yang menegaskan bahwa evaluasi formatif merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau

perkembangan belajar peserta didik sekaligus menjadi dasar perbaikan pembelajaran. Dalam praktiknya, guru memberikan umpan balik langsung berupa koreksi, penguatan, dan apresiasi terhadap respons siswa. Hal ini memperkuat efektivitas proses pembelajaran karena memungkinkan siswa memahami kekuatan dan kelemahannya secara langsung sebagaimana ditegaskan oleh Sani (2022).

Lebih lanjut, pelaksanaan evaluasi formatif yang bersifat berkelanjutan juga mencerminkan praktik evaluasi yang adaptif dalam konteks pembelajaran modern. Muin et al. (2024) menjelaskan bahwa evaluasi formatif berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui umpan balik yang sistematis, sedangkan Saekoko et al. (2025) menekankan bahwa evaluasi formatif di era digital menjadi instrumen penting dalam penguatan kualitas pembelajaran. Selain itu, Taqiyuddin et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi evaluasi formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mendukung pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan.

Penerapan Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sumatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Maluku Tengah dilaksanakan secara terstruktur sesuai kalender akademik madrasah. Pada tahap perencanaan, guru menyusun kisi-kisi soal berdasarkan indikator pembelajaran untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran sehingga hasil penilaian bersifat objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan evaluasi meliputi UTS, UAS, serta penilaian berbasis proyek, presentasi, dan tugas analisis. Ujian tertulis dilakukan melalui E-Learning Madrasah dengan bentuk soal pilihan ganda, esai, dan menjodohkan, yang menunjukkan integrasi teknologi dalam asesmen. Selain itu, siswa juga mengerjakan proyek kelompok untuk mengukur pemahaman konsep dan penerapan nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan nyata.

Tabel 4. Instrumen Evaluasi Sumatif

Komponen	Bentuk Penilaian	Teknik	Aspek yang Dinilai	Media
UTS	Tes tertulis	Pilihan ganda & esai	Pengetahuan	E-Learning Madrasah
UAS	Tes tertulis	Pilihan ganda & esai	Pengetahuan	E-Learning Madrasah
Proyek	Tugas kelompok	Observasi & laporan	Keterampilan & sikap	Non-digital
Presentasi	Unjuk kerja	Presentasi kelas	Keterampilan	Tatap muka
Tugas analisis	Tugas individu	Analisis tema keagamaan	Pengetahuan	Laporan tertulis

Tabel 5. Jenis Soal pada Evaluasi Sumatif Berbasis Digital

Komponen	Bentuk Penilaian	Teknik	Aspek yang Dinilai	Media
Pilihan ganda	Objektif	Mengukur pemahaman konsep dasar	E-Learning Madrasah	Pilihan ganda
Esai	Subjektif	Mengukur pemahaman dan penalaran	E-Learning Madrasah	Esai
Menjodohkan	Objektif	Mengukur asosiasi konsep	E-Learning Madrasah	Menjodohkan

Tabel 6. Implementasi Evaluasi Sumatif di MAN 1 Maluku Tengah

Aspek	Implementasi di Lapangan
Perencanaan	Penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator pembelajaran
Pelaksanaan	UTS, UAS, proyek, presentasi, tugas analisis
Media	E-Learning Madrasah dan tatap muka
Fokus penilaian	Pengetahuan, keterampilan, dan penerapan nilai akhlak
Output	Nilai akhir dan laporan hasil belajar siswa

Secara konseptual, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi sumatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik pada akhir periode pembelajaran secara menyeluruh. Arifin (2023) menegaskan bahwa evaluasi sumatif memiliki orientasi pada pengambilan keputusan terhadap tingkat penguasaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga perannya tidak sekadar administratif, tetapi juga substantif dalam menentukan kualitas hasil belajar. Dalam konteks implementasi di madrasah, evaluasi ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari sistem penilaian yang lebih luas untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara terukur.

Lebih lanjut, Sani (2022) menekankan bahwa evaluasi sumatif idealnya bersifat autentik dan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu merepresentasikan keterampilan peserta didik secara lebih utuh. Hal ini tercermin dalam penerapan penilaian berbasis proyek dan presentasi yang menuntut kemampuan analisis, komunikasi, dan penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam konteks nyata. Namun demikian, implementasi evaluasi sumatif dalam kerangka Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan struktural, seperti keterbatasan waktu dan beban administratif guru sebagaimana diungkapkan oleh Harianto (2023), serta kompleksitas tuntutan asesmen yang berpotensi menghambat optimalisasi penilaian komprehensif (Windayanti et al., 2023; Abdullah & Hanifah, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi sumatif tidak hanya ditentukan oleh desain instrumen, tetapi juga oleh kesiapan sistem pendukung dan kapasitas implementatif guru dalam mengelola asesmen secara berkelanjutan.

Pengukuran Kompetensi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Maluku Tengah dilaksanakan secara terpadu melalui tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengukuran tersebut mengintegrasikan evaluasi formatif dan sumatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai capaian belajar siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan penilaian holistik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kemendikbudristek, 2022; Sani, 2022).

Kompetensi pengetahuan diukur melalui kuis, tugas individu, UTS, dan UAS yang dilaksanakan secara terstruktur. Evaluasi formatif digunakan untuk memantau perkembangan

pemahaman siswa secara berkala, sedangkan evaluasi sumatif berfungsi mengukur pencapaian akhir pembelajaran. Kompetensi sikap dinilai melalui observasi berkelanjutan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan aspek disiplin, kejujuran, tanggung jawab, santun, dan kerja sama. Sementara itu, kompetensi keterampilan diukur melalui proyek, portofolio, presentasi, dan produk pembelajaran yang menekankan kemampuan aplikatif siswa dalam mengolah dan menyampaikan gagasan.

Tabel 7. Rekapitulasi Pengukuran Kompetensi Pengetahuan

No	Nama Siswa	Kuis	Tugas	UTS	UAS	Nilai Akhir
1	Ahmad Rahman	85	88	87	90	88
2	Siti Nurhaliza	90	92	93	95	93
3	Muhammad Rizal	82	80	84	85	83
4	Nur Aisyah	88	90	89	91	90
5	Fadli Hasan	78	80	82	81	80

Tabel 8. Rekapitulasi Pengukuran Kompetensi Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Santun	Kerja Sama	Predikat
1	Ahmad Rahman	4	4	4	3	4	SB
2	Siti Nurhaliza	4	4	4	4	4	SB
3	Muhammad Rizal	3	3	3	3	3	B
4	Nur Aisyah	4	4	3	4	4	SB
5	Fadli Hasan	3	3	3	3	3	B

Tabel 9. Rekapitulasi Pengukuran Kompetensi Keterampilan

No	Nama Siswa	Proyek	Portofolio	Presentasi	Produk	Nilai Akhir
1	Ahmad Rahman	90	88	89	90	89
2	Siti Nurhaliza	95	94	96	95	95
3	Muhammad Rizal	82	84	83	82	83
4	Nur Aisyah	90	91	89	90	90
5	Fadli Hasan	80	81	82	80	81

Tabel 10. Rekap Nilai Akhir Peserta Didik

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan	Predikat
1	Ahmad Rahman	88	SB	89	A
2	Siti Nurhaliza	93	SB	95	A
3	Muhammad Rizal	83	B	83	B
4	Nur Aisyah	90	SB	90	A
5	Fadli Hasan	80	B	81	B

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan siswa berada pada rentang 80–93 yang mengindikasikan ketercapaian indikator pembelajaran secara umum, sementara aspek sikap didominasi kategori Baik (B) hingga Sangat Baik (SB), dan keterampilan berada pada rentang 80–95. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai karakter serta pengembangan keterampilan aplikatif melalui proyek dan presentasi. Integrasi evaluasi formatif dan sumatif dalam proses ini memperlihatkan fungsi ganda: sebagai alat pemantau perkembangan belajar secara berkelanjutan

sekaligus pengukur capaian akhir, sehingga menghasilkan potret kompetensi peserta didik yang lebih utuh dan tidak parsial.

Secara konseptual, pola pengukuran tersebut mencerminkan implementasi asesmen holistik dalam Kurikulum Merdeka yang menuntut keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam satu sistem evaluasi yang utuh (Kemendikbudristek, 2022; Sani, 2022; Arifin, 2023). Namun demikian, temuan ini juga mengungkap dimensi problematis, yaitu adanya kecenderungan integrasi asesmen yang masih sangat bergantung pada instrumen formal seperti tes, observasi, dan proyek, yang berpotensi menjadikan penilaian bersifat administratif apabila tidak disertai refleksi pedagogis yang mendalam. Dalam konteks ini, pengukuran kompetensi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pelaporan capaian belajar, tetapi juga sebagai ruang evaluatif terhadap kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Lebih lanjut, meskipun pendekatan ini sejalan dengan penguatan karakter dan pembelajaran kontekstual sebagaimana ditegaskan oleh Daga et al. (2026), Mahmudah et al. (2026), Fatqurhohman dan Huda (2025), serta Nurhayati dan Anggraeni (2025), keberhasilannya sangat ditentukan oleh kapasitas guru dalam mengelola asesmen yang kompleks, konsisten, dan berlapis. Dengan demikian, integrasi evaluasi formatif dan sumatif tidak hanya dapat dipahami sebagai keunggulan konseptual Kurikulum Merdeka, tetapi juga sebagai titik kritis yang menentukan sejauh mana asesmen benar-benar mampu merepresentasikan kompetensi peserta didik secara objektif, bermakna, dan berkelanjutan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Kendala Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Maluku Tengah terletak pada keterbatasan waktu guru, khususnya dalam melaksanakan penilaian sikap yang menuntut observasi kontinu dan konsisten. Kondisi ini memperlihatkan adanya ketegangan antara tuntutan asesmen holistik dengan realitas beban kerja guru yang mencakup kegiatan pembelajaran, penilaian, dan administrasi secara simultan. Akibatnya, dimensi afektif cenderung kurang terpantau secara mendalam dan berkelanjutan, sehingga penilaian berpotensi bergeser pada aspek kognitif yang lebih mudah diukur. Situasi ini mengonfirmasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi persoalan struktural dalam operasionalisasi asesmen yang komprehensif (Harianto, 2023; Windayanti et al., 2023; Sumarmi, 2023).

Selain faktor waktu, kompleksitas administrasi penilaian juga menjadi hambatan signifikan yang memengaruhi kualitas evaluasi, terutama dalam penyusunan instrumen, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil belajar yang berlapis pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa transformasi evaluasi tidak hanya bergantung pada kompetensi pedagogis guru, tetapi juga pada dukungan sistemik dan desain kebijakan yang lebih adaptif. Dalam konteks ini,

efektivitas evaluasi formatif dan sumatif sangat ditentukan oleh ketersediaan perangkat pendukung serta manajemen asesmen yang efisien (Saekoko et al., 2025; Abdullah & Hanifah, 2025; Muin et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penguatan ekosistem evaluasi yang terintegrasi, termasuk pemanfaatan teknologi dan kolaborasi kelembagaan, agar penilaian tidak sekadar bersifat administratif, tetapi benar-benar mencerminkan perkembangan kompetensi peserta didik secara utuh sebagaimana ditekankan dalam pendekatan pembelajaran berbasis karakter dan praktik reflektif (Ramli et al., 2025; Daga et al., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan evaluasi formatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Maluku Tengah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas seperti pertanyaan pemantik, tanya jawab, penugasan individu, diskusi kelompok, dan observasi keaktifan siswa. Evaluasi ini diperkuat dengan pemberian umpan balik langsung serta program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga berfungsi tidak hanya sebagai alat pemantau perkembangan belajar, tetapi juga sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran secara berkesinambungan. Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan secara terstruktur melalui Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, serta penilaian berbasis proyek, presentasi, dan praktik dengan dukungan E-Learning Madrasah. Evaluasi ini berperan sebagai instrumen untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik pada akhir periode pembelajaran.

Secara terpadu, evaluasi formatif dan sumatif digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara komprehensif. Kompetensi pengetahuan dinilai melalui kuis, tugas, dan ujian; sikap melalui observasi kedisiplinan, tanggung jawab, dan interaksi sosial; sedangkan keterampilan melalui proyek, presentasi, dan analisis materi keagamaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada perkembangan proses belajar peserta didik secara menyeluruh. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan beban administratif guru, terutama dalam penilaian sikap yang memerlukan observasi berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan manajemen evaluasi agar pelaksanaan asesmen dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. S., & Hanifah, H. (2025). Model evaluasi formatif dan sumatif: Strategi untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di pendidikan dasar pada Kurikulum Merdeka. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(4), 30–35. https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i4.4131

Arifin, Z. (2023). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.

Daga, A. T., Darma, V. P., Istiarsyah, Prabowo, J., Palupi, T. N., Husaein, A., Panjaitan, M. M. J., Desfita, V., Fatqurhohman, & Susetyo, A. M. (2026). *Smart learning ecosystem: Inovasi pembelajaran kolaboratif dan adaptif*. CV Ihsan Cahaya Pustaka.

Fatqurhohman, & Huda, H. (2025). Implementation of articulate storyline learning media in cultivating students' character in the digital era. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 12*(1), 11–22. https://doi.org/10.24252/auladuna.v12i1a2.2025

Harianto, B. T. (2023). Problematika guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Khazanah Intelektual, 7*(1), 1567–1583. https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.184

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.

Mahmudah, F. A., Rosadi, D. P. K., & Faizin, M. (2026). Model pola internalisasi nilai karakter serta mekanisme penerapannya dalam pembelajaran. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam, 2*(1), 1–10. https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i1.176

Muin, A., Ferdiyanto, W. F., & Al Khilmi, M. A. (2024). Pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran melalui evaluasi formatif dalam pengajaran di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(3), 198–202. https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i3.855

Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Remaja Rosdakarya.

Nurhayati, M., & Anggraeni, N. (2025). Pendekatan spiritual al-Ghazali tentang kesadaran kematian sebagai penguatan akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam, 1*(2), 107–114. https://doi.org/10.66031/ihsan.v1i2.127

Ramli, R., Asran, A., Rizal, M., Pina, P., Hanapi, J., & Jusrianti, J. (2025). Inovasi penilaian formatif berbasis proyek pada mata pelajaran PAI. *Sulawesi Tenggara Educational Journal, 5*(3), 613–621. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i3.1358

Saekoko, N., Benu, S., Oematan, I. W. A., & Pa, H. D. B. (2025). Peran evaluasi formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 1*(2), 336–350. https://doi.org/10.63822/8t7k4h35

Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.

Sumarmi, S. (2023). Problematika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic, 1*(1), 94–103. https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193

Taqiyuddin, T., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(3), 1936–1942. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392

Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education, 6*(1), 2056–2063. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197